

**Motivasi Merokok Elektrik Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sam Ratulangi**

Clarissa Evania Sasikirana Kusnaedi<sup>1</sup>, Asep Rahman<sup>1</sup>, Chreisye Kardinalia Fransisca  
Mandagi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

\*Email: clarissakusnaedi121@student.unsrat.ac.id

**ABSTRACT**

*The emergence of e-cigarettes as a perceived effective tool for smokers to quit has been favorably received by the public, leading to a cultural shift from conventional to e-cigarettes. Previous research on e-cigarette consumption among the general population identifies several contributing factors to this phenomenon. This study aimed to describe the phenomenon of e-cigarette use among Public Health Faculty students at Sam Ratulangi University, focusing on their perceptions and motivations. This research employed a qualitative descriptive design, involving four students from the 2021-2024 cohorts, representing diverse academic backgrounds. Participants were selected using the Snowball sampling technique and subsequently interviewed as key informants. The findings indicate that students' motivation for using e-cigarettes stems from several perceived advantages relaxation and stress reduction, also the other advantages such as a variety of flavors and sensations unavailable in conventional cigarettes, the belief that e-cigarettes contain lower nicotine levels compared to conventional ones.*

**Keywords:** *E-cigarettes, Motivation, Phenomenon*

**ABSTRAK**

Munculnya rokok elektrik sebagai efektivitas untuk para perokok berhenti merokok disambut baik oleh masyarakat sehingga menghasilkan sebuah fenomena pergeseran budaya di kalangan masyarakat dari rokok konvensional ke rokok elektrik. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai konsumsi rokok elektrik di kalangan masyarakat umum, terdapat beberapa faktor yang menjadi latar belakang fenomena ini. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena merokok elektrik yang terjadi di kalangan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Sam Ratulangi berdasarkan persepsi dan motivasi mereka. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan mengambil 4 orang mahasiswa/i yang berasal dari angkatan 2021-2024 dengan kelas/bidang minat yang berbeda yang diambil dengan teknik Snowball yang kemudian diwawancarai sebagai informan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa untuk merokok elektrik terletak pada keuntungan yang ditawarkan seperti rileksasi untuk meredakan tekanan stress, keunggulan lain seperti varian rasa dan sensasi yang tidak bisa ditemukan dalam rokok konvensional, serta anggapan bahwa nikotin pada rokok elektrik lebih rendah daripada rokok konvensional.

**Kata Kunci:** : Rokok Elektrik, Motivasi, Fenomena

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam ilmu kesehatan masyarakat, terdapat beragam faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan sekelompok masyarakat, salah satunya dengan perilaku masyarakat. Transisi perubahan budaya tradisional ke budaya modern akan menyebabkan terjadi perubahan gaya hidup (Sari, 2019). Budaya merokok telah menjadi salah satu kesehatan masyarakat yang besar dan utama di berbagai negara termasuk Indonesia. Kandungan tembakau pada rokok berdampak buruk karena mengakibatkan banyak masalah kesehatan, salah satunya masalah paru-paru. Masalah ini kemudian diminimalisirkan dengan produk nikotin elektrik yang bentuknya paling terkenal adalah rokok elektrik. Rokok elektrik ini dijadikan salah satu bentuk alternatif untuk menurunkan tekanan kecanduan dan dinilai lebih aman karena zat karsinogen dalam rokok elektrik lebih rendah daripada rokok biasa (WHO, 2016).

Pada tahun 2020, Indonesia ditempatkan sebagai peringkat ketiga dalam kategori jumlah perokok terbesar di dunia setelah China oleh *The Tobacco Atlas* dan Berdasarkan data dari *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) Indonesia pada 2021 ditemukan 34,5% orang dewasa atau sekitar 70,2 juta jiwa yang mengonsumsi rokok tembakau. Ditemukan bahwa konsumen rokok tembakau paling banyak ada di kalangan pria yakni 65,5% dan wanita hanya 3,3%. Sedangkan konsumen rokok elektrik pada 2021 meningkat menjadi 3%. Kenaikan ini mencapai 10 kali lipat dalam 10 tahun terakhir (Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2015). Badan Pusat Statistik mengeluarkan data kesehatan pada 2024 yang melampirkan bahwa terdapat 28,9% di Indonesia dan sebanyak 26,9% di Sulawesi Utara tercatat Perokok dengan usia di atas 15 tahun (BPS, 2024).

Fenomena rokok elektrik ini bukan hanya terjadi di masyarakat umum saja, tetapi juga terjadi di kalangan mahasiswa terkhususnya mahasiswa kesehatan. Berangkat dengan teori Health Belief Model (HBM) sebagai motif pengambilan keputusan mahasiswa untuk menjadi perokok, terdapat alur suatu perilaku yakni Kerentanan (*Perceived Susceptibility*), Keparahan (*Perceived*), Manfaat (*Perceived benefits*), dan Hambatan (*Perceived Barriers*) (Rusma, dkk., 2020). Selain keempat jenis persepsi, terdapat pula motivasi mahasiswa untuk merokok dan memilih rokok elektrik. Persepsi dan Motivasi ini tentu saja terdapat Kepercayaan Diri mahasiswa (*self efficacy*) yang mendorongnya untuk bertindak (*Cues to action*) (Rachmawati, 2019). Dari ketujuh variabel dalam teori tersebut, kemudian dipilih variabel motivasi untuk penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran motivasi penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan mempelajari dan mendeskripsikan motivasi yang menjadi landasan seorang mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat memilih merokok elektrik. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi terbaru dalam pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan mempelajari hal-hal yang mampu memfasilitasi fenomena perokok elektrik di kalangan mahasiswa kesehatan serta motivasi dan persepsi para mahasiswa Kesehatan Masyarakat UNSRAT mengonsumsi rokok elektrik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif yang menggunakan teori *Health Belief Model* sebagai pegangan teori. Penelitian dilakukan pada Maret-Juli tahun 2025 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi dengan mengambil empat informan yang mewakili empat angkatan mahasiswa yakni di angkatan 2021 sampai dengan angkatan 2024. Sampel penelitian ini diambil dengan metode *snowball*. Instrumen yang digunakan yakni pedoman wawancara, alat tulis dan alat perekam suara.

Kode	Angkatan	Jenis Kelamin	Usia	Awal Mula Merokok	Jangka Waktu Merokok	Merek Rokok Elektrik
A1	2022	Laki-laki	20 Tahun	2018	7 tahun	Geek
A2	2024	Laki-laki	18 Tahun	2019	2 Tahun	Centuries
A4	2023	Perempuan	19 Tahun	2018	3 Tahun	Voopoo
A5	2021	Laki-Laki	21 Tahun	2021	3 Tahun	Centuries (Mod) DOT (AIO)

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan 3 orang mahasiswa dan 1 orang mahasiswi yang masuk ke dalam kategori remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional (BKKBN). Dalam tabel tersebut terlihat bahwa informan A1 merupakan mahasiswa dengan jangka waktu merokok paling lama. Perilaku konsumsi seseorang terhadap sesuatu seperti ini bisa dipengaruhi oleh beragam faktor, di mana faktor psikologis menjadi faktor paling mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang. Hal ini terjadi pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi yang memilih menjadi konsumen rokok elektrik. Motivasi ini kemudian diteliti dan dibagi menjadi beberapa bagian di antaranya alasan mahasiswa memilih dan menggunakan rokok elektrik sampai pada keuntungan dan keunggulan yang ditawarkan oleh rokok elektrik. Dalam teori Maslow (1943) pada dasarnya motivasi seseorang untuk bertindak dilandasi oleh kebutuhan pribadinya. Rokok elektrik dianggap sebagai kebutuhan oleh para konsumennya karena rokok elektrik menawarkan berbagai keunggulan yang baru dan belum ditemui oleh para konsumennya.

### *Alasan Mahasiswa Tertarik Merokok*

- A1: *“Rokok membantu untuk mengalihkan pikiran dan membantu untuk berpikir”*
- A2: *“Saat kuliah saya lihat vape semakain beragam jenis, dan saya tertarik apalagi dari segi rasa, segi kemudahan untuk mengaksesnya dan itu yang mendorong saya kembali lagi”*
- A3: *“Tidak ada alasan yang membuat saya tertarik rokok. Mungkin karena stress begitu”*
- A4: *“Pertama hanya mencoba dari punya teman, tidak berani beli, kemudian akhirnya tertarik beli, sampai jadi perokok yang aktif”*

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa rokok digunakan sebagai media untuk

membantu mahasiswa dalam faktor psikologi seperti menurunkan tekanan stress dan membantu untuk merealisasikan pikiran saat memiliki banyak tugas yang harus dikerjakan. Bagian ini dituturkan oleh informan A1, *“Lebe kemari lebe apa eh, lebe kebutuhan karena bekeng pikiran lebih fokus” (Semakin ke sini semakin menjadi kebutuhan karena membuat pikiran menjadi lebih fokus)*. Selain itu, ketertarikan mahasiswa terhadap rokok ini semakin populer karena naik menjadi *trend* atau fenomena sehingga terdapat istilah Kekinian *Fear of Missing Out* (FOMO) yang berarti seseorang takut tertinggal zaman jika dia tidak merokok. Alasan-alasan ini kemudian ditemukan dalam faktor-faktor dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di FMIPA. Pada penelitian tersebut ditemukan salah faktor yakni faktor-2 bahwa mahasiswa akan merasa stress jika berhenti merokok dan faktor-3 merokok untuk mencapai kenikmatan sehingga orang tersebut lebih aktif dan membuat pikiran lebih jernih dan nyaman sehingga bisa mengerjakan sesuatu dengan baik.

### ***Alasan Mahasiswa Menggunakan Rokok Elektrik***

- A1: *“Rokok elektrik tidak meninggalkan bau, karena rokok biasa menyebabkan tubuh memiliki bau tertentu, kemudian bisa digunakan di ruangan ber-AC, simple ,dan mudah dibawa kemana saja tetapi hanya perawatannya yang sulit.”*
- A2: *“Vape itu lebih hemat jika dibandingkan dengan rokok sendiri karena kandungan nikotin rokok Batangan lebih besar dan memicu kecanduan lebih tinggi.”*
- A3: *“Karena mereka bilang itu bervariasi rasanya. Ada rasa ini, itu boleh mau dicoba. Sensasinya sudah pasti ada perbedaan, Saya lebih pilih tidak bersensi setajam itu, sensasi dingin yang sering dicari, yang ada rasa mentol.”*
- A4: *“Rileksasi dan kalau saya yang tidak sering vaping itu ketika mau tidur mungkin hanya 1-3 kali saja untuk mencari efek nikotinnya, karena nikotin terkadang membuat kepala kita terasa berat kemudian rileks”*

Berdasarkan hasil wawancara, selain penawaran rileksasi yang diberikan rokok elektri, mahasiswa juga memiliki kertertarikan sendiri dengan rokok elektrik ini. Rokok elektrik memberikan keuntungan dan keunggulan yang tidak bisa ditemukan pada rokok konvensional. Keuntungan dan keunggulan yang dimaksud adalah rokok elektrik tidak akan meninggalkan bekas bau pada penggunaanya, aman digunakan dalam ruangan ber-AC, mengandung nikotin yang dinilai lebih rendah, mudah dibawa ke mana saja dan rokok elektrik menawarkan beragam sensasi dan rasa dengan biaya yang dirasa lebih hemat daripada rokok konvensional.

### ***Alasan Mahasiswa Merokok Elektrik dengan Aroma/Rasa Tertentu***

- A1: *“Ada rasa spesifik yakni blueberry cheesecake yang memberikan rasa creamy dan dingin.”*
- A2: *“Blueberry chesse termasuk favorit, blueberry dengan semua varian rasa tapi dingin, ada rasa mint. Kalau dingin itu lebih terasa, lebih menyegarkan, pas saja di leher.”*



- A3: *“Tetapi memang untuk rasa buah itu, anggur memiliki sensasi dingin dan segar, kalau mangga itu terasa seperti mangga pada umumnya dan dingin, untuk kopi saya memang suka rasa/aroma kopi.”*
- A4: *“Fruity itu rata-rata sensasinya itu dingin, rasa buah-buahan. Kalau saya lebih ke rasa buah-buah, panduan buah-buah”*

Berdasarkan hasil wawancara, dengan adanya variasi aroma, rasa maupun sensasi, rokok elektrik ini kemudian berkembang pesat dan menarik banyak perhatian di kalangan anak muda, dalam hal ini tidak luput juga para mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa terbagi menjadi dua tipe pengguna yakni penyuka rasa krim dan penyuka rasa buah-buahan. Perbedaan ini memberikan sensasi dan aroma yang berbeda meskipun pada dasarnya kedua tipe ini memberikan sensasi dingin di tenggorokan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hutapea & Fasya (2021) menjelaskan bahwa *Liquid* atau cairan untuk rokok elektrik memiliki daya tarik tersendiri yakni variasi rasa dengan sensasi tertentu jika dibandingkan dengan rokok biasa yang terkesan monoton dan hanya ada sedikit variasi rasa, sehingga akan terjadi peralihan dari konsumsi rokok biasa/konvensional ke rokok elektrik. Pada penelitian ini juga disebutkan rasa-rasa *liquid* rokok elektrik seperti rasa krim, buah-buahan, dan rasa lainnya.

### ***Biaya Pengeluaran Mahasiswa Untuk Rokok Elektrik***

- A1: *“jadi nanti akan beli kapas, beli koil/kawat, eh dua minggu sekali itu Rp. 150.000 untuk liquid, belum koil Rp 50.000, dan kapasnya rp 80.0000. Aksesoris biasanya rp 100.000, rp 50.000.”*
- A2: *“Membeli vape seharga Rp 250.000 untuk yang 60 ml.”*
- A3: *“Cairannya pada zaman itu hanya Rp 50.000.”*
- A4: *“Kisaran Rp100.000 sampai Rp 200.000, karena kalau rajin digunakan, makin banyak pengeluaran untuk perawatan”*

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa kesehatan masyarakat yang menjadi informan memiliki pengeluaran khusus untuk rokok elektrik baik dalam perawatan dan penggunaan. Sekitar Rp 50.000 sampai Rp 250.000 per bulan harus dikeluarkan ketika menggunakan rokok elektrik. Salah seorang mahasiswa (A4) menyatakan bahwa rokok elektrik semakin sering digunakan akan semakin banyak biaya perawatannya. Untuk modifikasi pada alat rokok elektrik itu merupakan pilihan masing-masing dari setiap perokok, biasanya modifikasi dilakukan untuk memanjakan mata.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutapea & Fasya (2021) juga membahas bahwa pengeluaran para konsumen rokok elektrik berada di harga Rp. 50.000 sampai Rp. 200.000 lebih. Meskipun jumlah biaya yang dikeluarkan besar tetapi rokok elektrik hanya mengeluarkan dana besar di awal penggunaan saja yang berarti konsumen rokok elektrik tidak akan selalu membeli *liquid* seperti halnya membeli rokok konvensional. *Liquid* yang dibeli juga bisa bertahan dalam pemakaian hitungan minggu bahkan bulan. Sehingga hal ini dinilai lebih menguntungkan mahasiswa untuk memilih rokok elektrik dibandingkan rokok konvensional.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Motivasi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi dalam mengonsumsi rokok elektrik adalah karena adanya rileksasi yang membantu mereka

untuk menurunkan tekanan stress dan tetap tenang. Selain itu, adanya variasi rasa, biaya pengeluaran yang lebih bersahabat dan anggapan bahwa kandungan nikotin lebih rendah dibandingkan rokok biasa menjadi bagian penting yang memotivasi mahasiswa untuk menggunakan rokok elektrik.

## Saran

Pihak Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi diharapkan bisa lebih menggiatkan perilaku hidup sehat bagi para mahasiswanya. Meskipun Kawasan kampus merupakan Kawasan Tanpa Rokok, tetapi ini hanya menjadi pelabuhan sementara untuk mereka berhenti merokok sejenak, serta diharapkan penelitian ini bisa diperkaya dan diperdalam kajiannya dengan penelitian-penelitian terbaru mengenai fenomena rokok elektrik di kalangan mahasiswa kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2024 [Online]. Tersedia di: <https://www.bps.go.id/id/statistics/table/2/MTQzNSMy/persentase-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-tembakau-selama-sebulan-terakhir-menurut-provinsi.html> (Diakses pada 18 Maret 2025)
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2015. Bahaya Rokok Elektronik. Info POM, 16(5), pp. 2-5.
- Hutapea, D. S. M. & Fasya, T. K. 2021. Rokok Elektrik (Vape) sebagai Gaya Hidup Perokok Masa Kini di Kota Lhokseumawe. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM), 2(1), 92-108.
- Rachmawati, W. C., 2019. HBM Theory (Health Beliefs Model). In: Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineke Media, pp. 40-44.
- Rusma, A., Nuddin, A., & Rusman, A. D. P. 2020. Analisis Motif Pengambilan Keputusan Merokok Melalui Teori Health Belief Model (HBM) Pada Mahasiswa Di Kota Parepare. Jurnal Manusia dan Kesehatan, 3(3). Retrieved from <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Sari, R., 2019. Konsep Dasar Kesehatan Masyarakat. In: Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Mahasiswa Kebidanan. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, p. 10.
- WHO. 2016. *Electronic nicotine delivery systems and electronic non-nicotine delivery systems* (ENDS/ENNDS). World Health Organization. Available from: [https://www.who.int/fctc/cop/cop7/FCTC\\_COP\\_7\\_11\\_EN.pdf](https://www.who.int/fctc/cop/cop7/FCTC_COP_7_11_EN.pdf)